

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan bagi umat islam yang sudah mukallaf. Salat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai pembersihan akhlak. Dari itu penting dilakukan program bengkel salat dalam dunia pendidikan sekolah dasar agar mereka terbiasa mempraktekkan dan memperbaiki gerakan-gerakan dan bacaan salat sehingga salat yang dikerjakan menjadi sempurna. Begitupun dengan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan dalam keberlangsungan hidupnya.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana (bertahap) dalam meningkatkan potensi yang dimiliki siswa dalam segala aspeknya menuju terbentuknya kepribadian dan akhlak mulia dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang tepat, guna melaksanakan tugas hidupnya sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Guna

menstransformasikan nilai-nilai religi, budaya, sains dan teknologi, seni dan nilai keterampilan.¹

Dengan demikian suatu sekolah perlu melakukan serangkaian program ekstra kulikuler seperti adanya program bengkel salat untuk meningkatkan nilai-nilai spiritual siswa serta dapat menunjang siswa untuk selalu patuh dan menjalankan yang apa sudah menjadi suatu kewajiban bagi dirinya agar tumbuh suatu kesadaran siswa dalam pentingnya beribadah yakni melaksanakan kewajiaban salat.

Pada dasarnya salat menurut bahasa adalah do'a. Sedangkan pengertiannya dalam agama dan syariat adalah ibadah yang kita kenal selama ini, di mana dituntut kesucian padanya, yang mengandung ucapan-ucapan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.² Selain itu ,salat diartikan dengan doa karena pada hakikatnya salat adalah suatu hubungan vertikal antara hamba dan tuhanNya Menurut istilah salat artinya perbuatan dan perkataan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat syarat dan rukun rukun tertentu.³

Guru merupakan contoh teladan bagi siswa disekolah. Dalam undang-undang yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

¹ Ali Wafa, "Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Salat Dan Laboratorium Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5, No.1 Februari 2019 ,40.

² Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Ja'fariyah*, (Jakarta:Lentera, Juni 1996), Hlm.117

³ Ika Setiyani Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Swadaya Murni. April 2010), Hlm.84

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Mengajar sebenarnya merupakan suatu proses *transfer of knowledge*. Artinya guru sebagai pengajar (*mu.allim*), bertugas mengajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan tersebut. Guru juga berperan sebagai pendidik (*muaddib*), yang berusaha membentuk budi pekerti yang baik (*akhlakulkarimah*), pembentuk nilai-nilai (*transferofvalues*). Selain itu guru juga berperan untuk menularkan keterampilan, serta mengembangkan semua potensi peserta didik semaksimal mungkin.⁵

Kepribadian seseorang senantiasa perlu di bentuk sepanjang hayatnya, dan pembentukannya bukan merupakan pekerjaan yang mudah, salat merupakan kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan atau kegiatan amalan tahunan (salat idul Fitrih dan salat idul Adha) dapat sebagai sarana pembentukan kepribadian, yaitu manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata kata yang baik, membentuk kepribadian yang “allahu akbar”⁶

Keimanan dan ketaqwaan tidak lepas dari amaliyah sehari-hari dari sebuah implementasi rasa sukur sampai dengan pendidikan salat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, salat mencegah perbuatan keji dan

⁴ Fadilatul Laily Dan Aset Sugiana, Jurnal, ” Keterampilan SalatSalat Dzuhur Siswa Kelas X IPS dan Upaya Meningkatkan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”, Vol 1 No. 02 Juni (2020),Hlm.55

⁵ Binti Masruroh,Journal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas Viii Di Smpn 1 Banyakan kabupaten Kediri*,Hlm.27

⁶ Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,juli 2001), Hlm.91

munkar, meningkatkan disiplin hidup, membuka hati pada kebenaran dan masih banyak manfaatnya bagi kebutuhan rohani ataupun jasmani.

Salat merupakan azas yang fundamental yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Maka dari itu mempelajari salat sejak dini sangatlah penting, dipahami dan diamalkan sebaik mungkin dan benar, agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh.⁷

Maka dari itu program bengkel salat sangat penting dalam meningkatkan Keterampilan Salat siswa. Karena dengan adanya kegiatan ekstra tersebut siswa dapat mengetahui tata cara salat yang khusuk dan benar.

Perencanaan suatu program yang dilaksanakan di suatu sekolah sangatlah berpengaruh besar bagi pengenalan dan pengalaman terhadap siswa. Program ekstrakurikuler bengkel salat ini diharapkan mampu membawa dampak yang positif bagi pemahaman siswa dalam meningkatkan keterampilan salat siswa.

Salat adalah ibadah yang mengandung ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai pembersihan akhlak. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut serta melakukan salat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa salat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa

⁷ Yusup Karjanto, Jurnal, *Signifikansi Salat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan siswa Di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro.*

kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.⁸

pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian ini sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut pengertian ini, pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan penentu keberhasilan. Seorang guru seyogyanya memerankan diri sebagai motivator murid muridnya, teman teman sejawadnya serta lingkungannya. Kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.⁹

Pendidikan merupakan tempat untuk mencetak generasi penerus bangsa sehingga tidak lepas dari tujuan negara yaitu untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Tentunya tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual akan tetapi cerdas secara emosional sehingga mempunyai karakter yang baik dan dapat memanfaatkan ilmunya dengan benar.¹⁰

⁸ Abdurachman Dkk , *Jurnal "Manajemen Program Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa"*, Vol. 1 No. 3 (Desember 2021), Hlm.102

⁹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, Maret 2011). Hlm.119.

¹⁰ Ansulata Esmal Dan Nafiah, *Jurnal, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya*, Volume II, Nomor 1, Mei 2018, Hlm.18

Di lingkungan sekolah seorang guru sangat mempunyai peranan penting dalam peningkatan Keterampilan Salat siswa, selain harus menyampaikan materi pelajaran, guru yang setiap hari bergaul dengan siswa siswinya mengemban tugas sebagai pendidik yang berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt. bantuan itu tidak sekedar aspek intelektual, akan tetapi meliputi aspek spiritual yang berfungsi sebagai upaya pendekatan diri pada Allah swt melalui ibadah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi prapenelitian pada tanggal 07 januari 2023 yang dilakukan di SD Negeri Pamoroh 1 berikut:

Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga yang menjadi pusat dan juga solusi dalam mengatasi pembentukan karakter yang kurang terhadap siswa dan siswi. Sekolah dikatakan lingkungan pendidikan nomer dua setelah lingkungan pendidikan yang pertama yaitu keluarga. Adapun dalam sekolah tersebut dilakukannya kegiatan salat hanya ketika ada pembelajaran keagamaan dan praktek saja, sedangkan untuk penerapannya masih belum terlaksana. Sekolah tersebut sudah diupayakan untuk melaksanakan atau diterapkan program bengkel salat, tetapi ada beberapa faktor yang menghambat sehingga tidak terlaksananya suatu program tersebut, seperti mushola yang tidak ada karena sekolah sangat sempit dan tidak memungkinkan untuk di bangun mushola tersebut. Sekolah perlu di adakannya kegiatan bengkel salat, mengingat di era digitalisasi seperti sekarang ini, dari sekian banyak pelajar yang ada, yang sadar akan

¹¹ Binti Masruroh, Jurnal. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Ali) Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Klas Viii Di Smpn 1 Banyakankabupaten Kediri*.Hlm.23

kewajiban terhadap salat sangat sedikit dibandingkan yang lalai terhadap salat, disebabkan kecanduan gadget (handphone) , yang mana bangun tidur tujuan utama gadget sampai mau tidur pun masih dalam keadaan memegang gadget. Oleh sebab itu kesadaran siswa juga siswi akan kewajiban salat berkurang. Adapun dari kebanyakan siswa dan siswi ketika di adakan salat bersama telat melakukan jamaah dengan alasan antri dalam berwudhu' yang dalam antriannya hanya mengobrol dan bercanda. Maka, sekolah masih belum menerapkan program bengkel salat. Peneliti mengupayakan agar bisa mengimplementasikan suatu program bengkel salat di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi saat pra penelitian maka disekolah tersebut perlu diterapkan program bengkel salat dengan tujuan meningkatkan Keterampilan Salat siswa melalui program bengkel salat serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan anak melalui pengajaran langsung dan interaksi antara pendidik dan anak didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Program Bengkel Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa Di SD Negeri Pamoroh 1.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan guru dalam Implementasi Program Bengkel Salat Untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1?
2. Bagaimana Penerapan Program Bengkel Salat dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Program Bengkel Salat dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses perencanaan guru dalam Implementasi Program Bengkel Salat Untuk Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1
2. Mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Bengkel Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung pada Implementasi Program Bengkel Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa di SD Negeri Pamoroh 1.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi SD Negeri Pamoroh 1 penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Program Bengkel Salat Dalam Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa Di SD Negeri Pamoroh 1.
2. Bagi IAIN MADURA hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pustaka bagi mahasiswa/mahasiswi dan juga berguna dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan serta efektif digunakan sebagai pedoman
3. Bagi Peneliti sebagai tambahan pengalaman, wawasan keilmuan, pemikiran untuk menjadi seorang pemimpin yang baik dalam meningkatkan kualitas dalam suatu pendidikan serta tambahan ilmu dan pengalaman bagi peneliti.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan dan reverensi untuk penelitian selanjutnya. Dan juga sebagai bahan percontohan untuk lembaga lainnya yang sama-sama ingin meningkatkan keterampilan salat siswa.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi atau penerapan adalah pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini penerapan dari implementasi program bengkel salat dalam meningkatkan Keterampilan Salat siswa di SD Negeri Pamoroh 1.
2. Bengkel salat merupakan bagian terstruktur dari sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan didalamnya adalah memberikan pemahaman yang utuh dan sempurna kepada peserta didik tentang pelaksanaan tata cara rukun salat dan hal-hal yang berkaitan dengan salat sehingga salat itu menjadi sah menurut Allah SWT.
3. Karena salat merupakan salah satu tiang agama maka bimbingan dan arahan untuk mengetahui tata cara mendirikan salat yang benar menurut agama islam maka perlu adanya suatu program bengkel salat Dalam meningkatkan keterampilan salat siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih detail terhadap masalah yang penulis angkat, maka perlu adanya telaah pustaka yang akan membantu penulis dalam membandingkan antara kajian sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan.

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak

persamaan dan perbedaan karya tulis ilmiah orang lain dengan karya tulis ilmiah yang peneliti buat, maka dengan adanya kajian penelitian terdahulu ini peneliti dapat dijadikan bahan perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk *akhlakul karimah* yang telah ditelusuri oleh peneliti sekaligus sebagai kajian Pustaka, yaitu sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pertama oleh Wafa dalam jurnal *Ahsan Media*, Vol. 5 nomor 1 Februari 2019 tentang *Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Bengkel Shalat dan Laboratorium Al-Qur'an di MAN 2 Pamekasan*, penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa STAI Nazhatut Thullab Sampang, 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1). Langkah apa yang dilakukan kepala sekolah MAN 2 Pamekasan dalam meningkatkan kompetensi siswa. 2). Peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa. 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi siswa dengan melalui pembinaan terhadap guru, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran. Serta guru berperan membina siswa melalui program bengkel shalat.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada pembinaan bengkel shalat. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, tahun penelitian dan substansi yaitu penelitian terdahulu dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan, tahun penelitian 2019 menggunakan metode penelitian kualitatif dan substansi dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan bengkel shalat, sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pamoroh, pada tahun 2022 menggunakan metode penelitian kualitatif, dan substansi dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana menjalankan program bengkel salat dalam meningkatkan Keterampilan Salat siswa.

Penelitian terdahulu kedua oleh Skripsi Zuhriyah, *Penerapan Program Kegiatan Bengkel Shalat Dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MIN) Bondowoso*, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiqatuz Zuhriyah dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program kegiatan bengkel salat bertujuan mencetak generasi bangsa yang berintelektual tinggi serta memiliki kedalaman spiritual. Dengan harapan siswa yang ada di madrasah tidak hanya paham akan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan apa yang telah dipelajari agar berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas ada persamaan dan perbedaan, Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu sama membahas penerapan program kegiatan bengkel salat. Sedangkan perbedaannya di dalam penelitian terdahulu adalah tujuan dalam menerapkan penerapan program kegiatan bengkel salat Madrasah Aliyah

Negeri (MIN) Bondowoso, penelitian terdahulu tidak secara langsung menjelaskan tujuan utama dalam menerapkan penerapan program bengkel shalat, serta pada tahun dan lokasi penelitian. Dimana penelitian terdahulu diterbitkan pada tahun 2020 dan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MIN) Bondowoso Selatan. Adapun untuk penelitian sekarang diterbitkan pada tahun 2022 yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pamoroh dengan tujuan meningkatkan Keterampilan Salat siswa di Lembaga Pendidikan tersebut.